

**PENGUNAAN *CHATGPT* SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS X JURUSAN DESAIN PERMODELAN DAN INFORMASI
BANGUNAN SMKN 2 BONE**

Asniana¹, Andi Suharman², Andi Hajar³

¹²³Teknologi Pendidikan, FKIP, Universita Muhammadiyah Bone

¹asnianaduta@gmail.com,²andisuharman67@gmail.com

³andihajar.ah@gmail.com

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has introduced various innovations in education, one of which is the use of ChatGPT as an independent learning resource. This study aimed to describe the use of ChatGPT as an independent learning resource in Indonesian language learning among tenth-grade students of the Building Modeling and Information Design (DPIB) Department at SMKN 2 Bone. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participants consisted of eight students selected through purposive sampling based on their active use of ChatGPT in Indonesian language learning. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students used ChatGPT to search for information, understand learning materials, obtain text examples, summarize lessons, and complete learning assignments. The use of ChatGPT provided quick, practical, and flexible access to information, thereby enhancing students' understanding of learning materials, learning motivation, and independent learning skills. However, several challenges were identified, including unstable internet connections, responses that were sometimes too lengthy or less relevant to students' needs, and the tendency of some students to rely on instant answers without verifying the information. Therefore, the use of ChatGPT as an independent learning resource should be accompanied by teacher guidance to ensure that it is used critically, responsibly, and in accordance with educational objectives.

Keywords: *ChatGPT, independent learning resource, artificial intelligence,*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan *ChatGPT* sebagai sumber belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar mandiri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 2 Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas delapan siswa yang dipilih secara purposive karena aktif

menggunakan *ChatGPT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan siswa untuk mencari informasi, memahami materi, memperoleh contoh teks, merangkum materi, serta membantu menyelesaikan tugas. Penggunaan *ChatGPT* memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat, praktis, dan fleksibel sehingga mendukung peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, jawaban yang terkadang terlalu panjang atau kurang sesuai dengan kebutuhan, serta kecenderungan sebagian siswa menggunakan jawaban secara instan tanpa melakukan verifikasi. Oleh karena itu, pemanfaatan *ChatGPT* sebagai sumber belajar mandiri perlu disertai dengan pendampingan guru agar penggunaannya berlangsung secara kritis, bertanggung jawab, dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: ChatGPT, sumber belajar mandiri, kecerdasan buatan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) sebagai pendukung proses pembelajaran. Salah satu teknologi AI yang semakin banyak dimanfaatkan adalah *ChatGPT*, yaitu aplikasi berbasis *Generative Pre-trained Transformer* yang mampu memberikan respons secara interaktif sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks pendidikan, *ChatGPT* berpotensi menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik memperoleh informasi, memahami konsep pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mengembangkan

kemampuan belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Peserta didik dituntut mampu mencari, mengelola, dan mengevaluasi informasi secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya kepada guru. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *Self-Directed Learning* (SDL) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui pemanfaatan teknologi digital, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengakses berbagai sumber belajar yang relevan, fleksibel, dan mudah digunakan. Oleh karena itu, integrasi teknologi AI, khususnya *ChatGPT*,

dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pembelajaran mandiri.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep kebahasaan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber belajar yang menarik, rendahnya motivasi belajar mandiri, serta kesulitan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut mendorong perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Dalam hal ini, *ChatGPT* mampu memberikan penjelasan materi, contoh teks, rangkuman, maupun umpan balik secara cepat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sejumlah penelitian telah melaporkan bahwa *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Amien et al.

(2024) menemukan bahwa *ChatGPT* mampu meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia melalui interaksi yang lebih komunikatif. Sihotang et al. (2025) juga melaporkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran teks biografi mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan umpan balik yang membantu peserta didik memperbaiki hasil belajarnya. Selain itu, Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* pada siswa SMK memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi pembelajaran secara cepat dan mendukung aktivitas belajar mandiri. Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut lebih banyak menyoroti efektivitas *ChatGPT* sebagai media pembelajaran secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana *ChatGPT* dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar mandiri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 2 Bone. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMKN 2 Bone.

Subjek penelitian terdiri atas delapan siswa kelas X DPIB yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria siswa yang aktif menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman siswa dalam

memanfaatkan ChatGPT selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa ketika menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar mandiri, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga

memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan

Kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang diperoleh selama penelitian. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang menggambarkan penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan oleh siswa kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 2 Bone sebagai salah satu sumber belajar mandiri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa ChatGPT digunakan ketika mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, mencari referensi tambahan, memperoleh contoh teks, serta

membantu menyelesaikan tugas sekolah.

Pemanfaatan ChatGPT dilakukan melalui telepon pintar yang terhubung dengan internet. Siswa mengakses aplikasi tersebut di luar jam pelajaran maupun ketika mengerjakan tugas di rumah. Sebagian besar siswa menggunakan ChatGPT untuk mencari penjelasan mengenai struktur teks, kaidah kebahasaan, teks biografi, teks negosiasi, teks eksplanasi, serta materi lain yang dianggap sulit dipahami melalui buku pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengoperasikan ChatGPT secara mandiri. Mereka mengetik pertanyaan (*prompt*) sesuai kebutuhan belajar, kemudian memanfaatkan jawaban yang diberikan sebagai referensi untuk memahami materi. Beberapa siswa juga melakukan perbaikan terhadap pertanyaan yang diajukan agar memperoleh jawaban yang lebih sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan ChatGPT sebagai mesin pencari informasi, tetapi juga sebagai media interaktif yang membantu proses belajar secara

mandiri.

Temuan ini memperlihatkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai sumber belajar alternatif yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya masing-masing sehingga proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan berbagai manfaat bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang paling dirasakan adalah kemudahan memperoleh informasi secara cepat, membantu memahami materi yang sulit, memberikan contoh teks sesuai materi pelajaran, membantu merangkum materi, serta mempermudah penyelesaian tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa penjelasan yang diberikan ChatGPT lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, siswa dapat mengajukan pertanyaan secara

berulang hingga memperoleh jawaban yang dianggap sesuai. Hal tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dibandingkan hanya mengandalkan buku pelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan inisiatif belajar siswa. Mereka lebih aktif mencari informasi tambahan sebelum bertanya kepada guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mandiri. ChatGPT membantu siswa memperoleh berbagai referensi yang dapat digunakan untuk memperluas pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Self-Directed Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri. ChatGPT memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan kebutuhan belajar, mencari informasi secara mandiri, serta mengevaluasi hasil belajar melalui interaksi yang berlangsung secara langsung. Dengan demikian, teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung berkembangnya kemandirian belajar

peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Amien et al. (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan minat belajar dan membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia melalui penjelasan yang lebih komunikatif. Selain itu, penelitian Sihotang et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan umpan balik yang membantu siswa meningkatkan kualitas pembelajaran. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dialami siswa selama menggunakan ChatGPT. Kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan jaringan internet sehingga proses pencarian informasi tidak selalu berjalan lancar. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa jawaban yang diberikan ChatGPT terkadang terlalu panjang sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami.

Kendala lainnya adalah jawaban

yang tidak selalu sesuai dengan maksud pertanyaan. Hal ini umumnya terjadi ketika siswa memberikan *prompt* yang kurang spesifik sehingga sistem menghasilkan informasi yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, kemampuan menyusun pertanyaan yang jelas menjadi salah satu faktor penting dalam memperoleh jawaban yang berkualitas.

Penelitian juga menemukan adanya kecenderungan sebagian siswa menggunakan jawaban ChatGPT secara langsung tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber lain. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis apabila penggunaan ChatGPT tidak disertai dengan pendampingan guru. Oleh sebab itu, guru tetap memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu memberikan kemudahan akses informasi, tetapi penggunaannya tetap memerlukan literasi digital agar peserta didik mampu mengevaluasi

kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan demikian, ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai sumber belajar pendukung, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi yang besar sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatannya mampu meningkatkan akses informasi, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Namun, efektivitas penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat serta pendampingan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri oleh siswa kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 2 Bone dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan ChatGPT dilakukan untuk mencari informasi, memahami materi pelajaran, memperoleh contoh teks,

merangkum materi, serta membantu menyelesaikan tugas pembelajaran. Kehadiran ChatGPT memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengakses informasi secara cepat, praktis, dan fleksibel sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, serta kemandirian belajar.

Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, jawaban yang terkadang terlalu panjang atau kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta kecenderungan sebagian siswa menggunakan informasi tanpa melakukan verifikasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan dalam penggunaan ChatGPT agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas penggunaan ChatGPT pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau model pembelajaran yang berbeda dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas sehingga diperoleh

gambaran yang lebih komprehensif
mengenai pemanfaatan kecerdasan
buatan dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- A, H., & Bouty, A. A. (2024). *Penggunaan ChatGPT sebagai sumber pembelajaran adaptif untuk menanggapi kebutuhan individu siswa*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170>
- Adawiyah, R., Yulinda, E., Mubarak, A. F., & Setyawan, A. (2026). *Analisis peran CHATGPT sebagai media pembelajaran mandiri dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar*. 13, 195–209.
- Adha, H., Khairani, I., Yusnaldi, E., Harry, K. D., Lestari, T. D., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1284–1292. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i3.1279>
- Albadarin, Y., Saqr, M., Pope, N., & Tukiainen, M. (2024). A systematic literature review of empirical research on ChatGPT in education. *A Systematic Literature Review of Empirical Research on ChatGPT in Education*, 3(1), 126–135. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00138-2>
- Aliya Ratna Ningrum, Bayu Aji Saputra, YogaMahardika, & Norma Puspita Sari. (2024). Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa) 2024 Analisis Penerapan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Akademik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kreativitas Mahasiswa. *Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa)*, November, 1376–1384.
- Amien, A. A., & Kusumawati, H. (2024). Optimalisasi ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Ekologi di SMAN 4 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 63–76. <https://doi.org/10.19105/ghancara.n.vi.17181>
- Arifin Alatas, M., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series 7 (3) (2024) 1133-1151 Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1133–1151. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 16376–16383.
- Darmawan, K. A., Supriyad, & Junaidi. (2024). Analisis Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Universitas Samawa Fakultas Ekonomi dan Manajemen). *Jurnal Tambora*, 8(2), 10–24.
- Faisal Pardomuan Siregar, Sri Wahyudi, Detri Amelia Chandra, & Ari Aprilia Dwiana. (2024). ChatGPT dalam Mendukung Pembelajaran di Sekolah. *ChatGPT Dalam Mendukung Pembelajaran Di Sekolah*, 6(1), 24–34. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.p>

- hp/JPVTI/index
- Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, M. K. S. (2023). Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(2), 25–30. <https://doi.org/10.29025/1994-7720-2024-2-71-76>
- Handoko, S. B., Sumanta, & Karman. (2022). Konsep Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11275–11286.
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme Generatif di Sekolah Dasar Bersifat. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1–7.
- Lestari, C. A., Ana Dwi Lestari, Innayatul Magfirah, & Samsul Susilawati. (2025). Peran Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(1), 1–21. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art1>
- Listiana, H., Achmad, M., Nada, K., Zilfania, Q. N., & Abdul, H. (2025). Penguatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan *ChatGPT* di EraDigital. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 5(2), 2746–1246.
- Liya Apriyani, Ladia Grasela, N. A. S. (2024). *ChatGPT* Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multi Disiplin Saintek*, 5(5), 167–186.
- Mailida, yulita. Wandini, Rora Rizki. Rahma, M. fathia. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–2.
- Merentek, T. C., Ushoh, E. J., Sonny, J., & Lengkong, J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan *ChatGPT* dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7, 26862–26869.
- Muslimin, I. (2025). *ChatGPT* dan penelitian akademik: tinjauan dan rekomendasi berdasarkan contoh praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–160.
- Nawangsih, I., Widodo, E., Budiarto, E., Majid, A. M., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., Bangsa, U. P., Bekasi, K., Barat, P. J., Manajemen, P. S., Manajemen, F., Bangsa, U. P., & Barat, P. J. (2025). Pengenalan *ChatGPT* dalam Proses Pembelajaran di SMK Brahari untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Efektif Abstrak *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(3), 741–748.
- Pontjowulan H.I.A. (2023). Implementasi Penggunaan Media *ChatGPT* dalam Pembelajaran Era Digital. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/>
- Pratama, M. P. (2021). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Sumber Belajar Mandiri Seiring berjalanya waktu teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat . perkembangan globalisasi . Dimana globalisasi tersebut memiliki dimensi yang sama sekali tersendiri bagi dunia .* 97–110.

- Rahman, S., Sembiring, A., Aulia, R., Dafitri, H., & Liza, R. (2023). Pengenalan *ChatGPT* untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi di SMK Negeri 1 Pantai Labu. *Pengenalan ChatGPT Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi Di SMK Negeri 1 Pantai Labu*, 5, 1–7. www.chat.openai.com
- Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 461–467.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1053>
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 218–224.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Sihotang, A. E., Hutagalung, S. H., & Surip, M. (2025). Pemanfaatan *ChatGPT* sebagai Media Pembelajaran Teks Biografi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. *Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Media Pembelajaran Teks Biografi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X*, 10(1), 33–38.
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan *ChatGPT* dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 1, 54–68.
- Wahid Suharmawan. (2023). Education Journal: Journal Education Research and Development. *Education Research and Development*, 7(November 2022), 158–166.
- Widiyan, T., Ramadanti, D., Alfaina, A., Delya Eka Saftri, Tika Mandasari, & Yolanda Apriliani. (2025). Peran Pusat Sumber Belajar Dalam